

SKRIPSI

REPRESENTASI STEREOTIP GENDER PADA FILM *ON THE BASIS OF SEX*



SRI AGUSTI

07021282025032

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

SKRIPSI

REPRESENTASI STEREOTIP GENDER PADA FILM *ON THE BASIS OF SEX*

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S1 Sosiologi (S. Sos)

Pada

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



SRI AGUSTI

07021282025032

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

“REPRESENTASI STEREOTIP GENDER PADA FILM *ON THE BASIS OF SEX*”

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

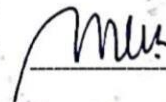
**SRI AGUSTI
07021282025032**

Pembimbing

Mery Yanti, S.Sos., MA.

NIP. 197705042000122001

Tanda Tangan



Tanggal

22-4-2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI STEREOTIP GENDER PADA FILM ON
THE BASIS OF SEX”**

Skripsi

SRI AGUSTI
07021282025032**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 15 Desember 2023**

Pembimbing :

1. Mery Yanti, S.Sos., MA.
NIP. 197705042000122001

Tanda Tangan



Penguji :

1. Randi, S. Sos., M. Sos.
NIP. 199106172019031017
2. Gita Isyanawulan, S. Sos. MA.
NIP. 198611272015042003

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Agusti
NIM : 07021282025032
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Representasi Stereotip Gender pada Film *On The Basis Of Sex*” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya, 20 November 2023
Yang buat pernyataan,



Sri Agusti
NIM 07021282025032

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Jadilah kuat, untuk segala hal yang membuatmu patah

It's okey, Just say it

“Qodarullah”

Kupersembahkan untuk :

Orangtua

Keluarga

Teman

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi dengan judul “Representasi Stereotip Gender Pada Film *On The Basis Of Sex*”. Usulan penelitian skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Sholawat beserta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis berharap usulan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini, karena penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna.

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak yang terlibat yakni :

1. Terima kasih kepada Allah SWT, karena berkat karunia dan Rahmat-Nya yang membuat penulis selalu merasa bersyukur dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., selaku Wakil Dekan I Bidang Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, terima kasih atas dukungan, motivasi, semangat dan menjadi inspirasi penulis selama ini.
8. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya ditengah kesibukan sebagai dosen selalu sabar dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan masukan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Terima kasih banyak buk.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas semua jasa dan ilmu yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu Dosen, sehingga penulis dapat mempelajari banyak hal, memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman baru bagi penulis selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada seluruh staff Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas semua bantuan dan ketersediaannya selama penulis menempuh masa perkuliahan.
12. Kepada *my super hero*, Bapak Suardi. Penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih atas kasih sayang dan perhatiannya selama penulis mengerjakan skripsi ini. Bapak yang mungkin belum sempat merasakan Pendidikan dijenjang perkuliahan, namun mampu mendidik dan memberikan semangat untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sempurna.
13. Kepada *my angel*, Ibu Warisa. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan karena telah menjadi sosok Ibu dengan versi terbaik untuk penulis sehingga membuat penulis semangat setiap harinya. Memberikan kasih sayang dan doa yang tiada hentinya setiap hari untuk penulis agar selalu sabar dan ikhlas. Terima kasih atas kesabaran hati menghadapi sifat

penulis yang keras kepala, terima kasih selalu menjadi penyemangat penulis dalam menjalankan hidup yang penuh dengan cobaan ini, panjang umur agar dapat hidup bersama lebih lama lagi.

14. Keluarga Besar Suardi, Alek Sander, Rika Suardi, Yunita Suardi, Indra Suardi, dan Alfian Suardi serta Kakak ipar, Fitriani, Furqon, Jimmy Taher, dan Tria Anggraini yang selalu memberikan nasehat dan motivasi untuk penulis agar mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Keponakanku, yuk mita, yuk ama, abang aang, abang anjas, ayuk syifa, ayuk miska, kakak ajim, abang kairi, dan adek azka yang selalu memberikan semangat dan dukungannya agar penulis selalu ceria menjalani hari-hari.
16. Terima kasih kepada teman penulis Jeti dan Roza yang selalu menemani penulis saat susah dan senang selama masa perkuliahan. Telah menjadi rumah kedua untuk penulis dalam berbagi cerita.
17. Terima kasih teman seperjuangan selama masa perkuliahan Zeti, Bila, Amel, Sopia dan Teci yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk penulis. *See you gais!*
18. Terima kasih kepada teman SMA Dina, Inak, Ika, Lely, dan Salsa pernah menjadi bagian dari kisah penulis dalam mengejar pendidikan.
19. Terima kasih kepada KKN 19 LUBUK TABUN, Danes, Mas Andi, Amel, Ade, Widia, Mei, Sintia, Adel, Nanda, Pia dan Kartika telah berbagi pengalaman suka dan duka selama 40 hari. Terima kasih pernah menjadi bagian indah dalam hidup penulis.
20. Terima kasih kepada penulis! Sri Agusti, telah sabar dan ikhlas untuk tetap bertahan sejauh ini. Selalu percaya dan kuat bahwa semua yang telah direncanakan dengan baik akan berakhir baik pula. *Proud of my self!*
21. Terima kasih kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, yang pernah berkontribusi atas penulisan skripsi ini, menjadi penyemangat untuk penulis dan selalu memberikan doa yang terbaik untuk penulis.

Penulis berharap setiap bantuan serta dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat menjadi amal jariyah dan penulis berharap agar skripsi ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat untuk pendidikan terutama pada bidang ilmu sosial.

Palembang, November 2023

Penulis,

Sri Agusti

07021282025032

RINGKASAN

REPRESENTASI STEREOTIP GENDER PADA FILM *ON THE BASIS OF SEX*

Penelitian ini berfokus mengenai representasi stereotip gender pada film *on the basis of sex*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana gambaran dan proses pemaknaan stereotip gender pada film *on the basis of sex*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi semiotika oleh John Fiske. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya stereotip gender dalam lingkungan pendidikan, lingkungan pekerjaan, dalam sebuah sejarah, dalam lingkungan masyarakat, dalam sebuah hukum dan dalam lingkungan teman dekat yang ada pada film tersebut. Stereotip gender dalam film *on the basis of sex* didapatkan melalui tahapan representasi. Proses representasi ini didapat dari level realitas untuk memperoleh makna dengan realitas atau kenyataan pada film tersebut. Level representasi untuk memperoleh makna melalui gambaran pada film tersebut. Kemudian level ideologi untuk memperoleh makna melalui sistem nilai atau kepercayaan pada film tersebut.

Kata Kunci : Representasi, Stereotip Gender, realitas, representasi, ideologi

Indralaya, November 2023
Disetujui oleh,
Pembimbing



Mery Yanti, S.Sos., MA.
NIP.197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



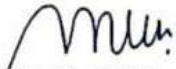
Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP.198002112003122003

SUMMARY**REPRESENTATION OF GENDER STEREOTYPES IN FILM ON THE
BASIS OF SEX**


This research focuses on the representation of gender stereotypes in the film on the basis of sex. The purpose of this research is to analyze how the description and meaning process of gender stereotypes in the film on the basis of sex. The research method used in this research is descriptive qualitative research method using semiotic strategy by John Fiske. Data collection techniques were carried out by means of observation and documentation. The results of this study indicate that there are gender stereotypes in the educational environment, work environment, in a history, in a community environment, in a law and in the environment of close friends in the film. Gender stereotypes in the movie on the basis of sex are obtained through the stages of representation. This representation process is obtained from the level of reality to obtain meaning with reality or reality in the film. The level of representation to obtain meaning through the image in the movie. Then the ideology level to obtain meaning through the value system or belief in the movie.

Keywords: Representation, Gender Stereotypes, reality, representation, ideology

*Indralaya, November 2023
Approved by,
Advisor*


Mery Yanti, S.Sos., MA.
NIP.197705042000122001

*Head of Departement of Sociology
Faculty of Social and Political
Sriwijaya University*


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.
NIP.198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN	viii
SUMMARY.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Pemikiran.....	19
2.2.1 Representasi	19
2.2.2 Stereotip.....	21

2.2.3 Film.....	xiii 26
2.2.4 Semiotika John Fiske	31
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Lokasi Penelitian	35
3.3 Strategi Penelitian.....	36
3.4 Fokus Penelitian	36
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.6 Penentuan Informan.....	38
3.7 Peran Peneliti	38
3.8 Keterbatasan Penelitian	39
3.9 Unit Analisis Data.....	39
3.10 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.11 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	40
3.12 Teknik Analisis Data	41
BAB IV	43
GAMBARAN UMUM	43
4.1 Profil Film <i>On The Basis Of Sex</i>	43
4.2 Sinopsis Film <i>On The Basis Of Sex</i>	45
4.3 Profil rumah produksi	46
4.4 Profil Pemain	51
BAB V.....	57
HASIL DAN PEMBAHASAN	57
5.1 Level Realitas yang mengandung stereotip gender pada film <i>on the basis of sex</i>	58
5.1.1 Stereotip gender pada level realitas dalam lingkungan pendidikan	59
5.1.2 Stereotip gender pada level realitas dalam lingkungan kerja	63
5.1.3 Stereotip gender pada level realitas dalam sebuah sejarah	67
5.1.4 Stereotip gender pada level realitas dalam lingkungan masyarakat	69

5.1.5 Stereotip gender pada level realitas dalam sebuah hukum	xiv 72
5.1.6 Stereotip gender pada level realitas dalam lingkungan teman terdekat	75
5.2 Level Representasi yang megandung stereotip gender pada film <i>on the basis of sex</i>	79
5.2.1 Stereotip gender pada level representasi dalam lingkungan pendidikan	820
5.2.2 Stereotip gender pada level representasi dalam lingkungan kerja	82
5.2.3 Stereotip gender pada level representasi dalam sebuah sejarah.....	84
5.2.4 Stereotip gender pada level representasi dalam lingkungan masyarakat	86
5.2.5 Stereotip gender pada level representasi dalam lingkungan teman dekat	87
5.3 Level Ideologi yang megandung stereotip gender pada film <i>on the basis of sex</i>.....	91
5.3.1 Stereotip gender pada level ideologi dalam lingkungan pendidikan	91
5.3.2 Stereotip gender pada level ideologi dalam lingkungan kerja	95
5.3.3 Stereotip gender pada level ideologi dalam sebuah sejarah.....	98
5.3.4 Stereotip gender pada level ideologi dalam lingkungan masyarakat	99
BAB VI.....	103
KESIMPULAN DAN SARAN	103
6.1 Kesimpulan.....	103
6.2 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil film on the basis of sex	43
Gambar 4.2 Sinopsis film on the basis of sex	45
Gambar 4.3 Profil rumah produksi	47
Gambar 4.4 Profil Pemain Felicity Jones.....	52
Gambar 4.5 Profil Pemain Armie Hammer	53
Gambar 4.6 Profil Pemain Justin Theroux.....	54
Gambar 4.7 Profil Pemain Kathy Bates	55
Gambar 4.8 Profil Pemain Sam Waterston	56
Gambar 4.9 Profil Pemain Cailee Spaeny	57
Gambar 5.1.1 Stereotip gender pada level realitas dalam lingkungan pendidikan	59
Gambar 5.1.2 Stereotip gender pada level realitas dalam lingkungan kerja.....	63
Gambar 5.1.3 Stereotip gender pada level realitas dalam sebuah sejarah	67
Gambar 5.1.4 Stereotip gender pada level realitas dalam lingkungan masyarakat.....	69
Gambar 5.1.5 Stereotip gender pada level realitas dalam sebuah hukum.....	72
Gambar 5.1.6 Stereotip gender pada level realitas dalam lingkungan teman dekat	75
Gambar 5.2.1 Stereotip gender pada level representasi dalam lingkungan pendidikan	79
Gambar 5.2.2 Stereotip gender pada level representasi dalam lingkungan kerja.....	82
Gambar 5.2.3 Stereotip gender pada level representasi dalam sebuah sejarah	84

Gambar 5.2.4 Stereotip gender pada level representasi dalam lingkungan masyarakat.....	86
Gambar 5.2.5 Stereotip gender pada level representasi dalam lingkungan teman dekat	87
Gambar 5.3.1 Stereotip gender pada level ideologi dalam lingkungan pendidikan	91
Gambar 5.3.2 Stereotip gender pada level ideologi dalam lingkungan kerja.....	95
Gambar 5.3.3 Stereotip gender pada level ideologi dalam sebuah sejarah	98
Gambar 5.3.4 Stereotip gender pada level ideologi dalam lingkungan masyarakat.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka.....	17
Tabel 2.2 Perbedaan seks dan gender	23
Tabel 2.3 Contoh stereotip gender.....	25
Tabel 3.4 Fokus penelitian.....	37
Tabel 4.1 Profil film	43
Tabel 4.2 Profil focus features.....	47
Tabel 4.3 Profil participant media	49
Tabel 4.4 Profil alibaba pictures	50
Tabel 5.1 Hasil Level realitas	77
Tabel 5.2 Hasil Level representasi.....	89
Tabel 5.3 Hasil Level ideologi.....	101
Tabel Jadwal penelitian	105

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 3 kerangka pemikiran.....34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman sekarang film menjadi media hiburan yang paling populer di semua kalangan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Film merupakan suatu karya seni dan sebagai media komunikasi yang dapat dipertunjukkan kepada masyarakat banyak. Diantara banyaknya media yang ada, film menjadi media yang paling diminati karena pemain bebas menyampaikan pesan yang akan di sampaikan serta penonton juga langsung bisa menerima pesan yang di sampaikan melalui film tersebut. Film sendiri mempunyai banyak genre mulai dari genre horor, romansa, komedi, fantasi, drama, fiksi ilmiah dan masih banyak lagi. Biasanya Jalan cerita, genre, pemain, tempat dan alur cerita mempunyai daya tarik tersendiri di mata para penikmatnya. Selain sebagai media hiburan, film juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat untuk masyarakat sebagai pecinta film. Bukan hanya sekedar sarana untuk menyampaikan pesan yang berisi informasi yang bermanfaat, akan tetapi film juga dapat menambah wawasan penonton, melalui persepsi yang berbeda lewat menonton film. Maka dari itu film dapat menjadi penghubung bagi masyarakat, bahwasanya sebagai makhluk sosial yang tinggal bersamaan disuatu lingkungan sosial tentu saja banyak sudut pandang dan orang-orang yang berbeda. Sehingga rasa toleransi dan simpati penonton menjadi lebih tinggi dan tidak mudah mencelah, memandang remeh sudut pandang orang lain.

Ardianto (dalam Prasetya, 2019) menjelaskan bahwa film dinyatakan sebagai salah satu bentuk yang paling dominan dari komunikasi massa visual diseluruh dunia, karena lebih dari ratusan juta penonton telah menonton film dibioskop, film televisi melalui DVD (*Digital Video Disc*). Itu berarti film dapat menjangkau seluruh elemen masyarakat sebagai makhluk sosial sehingga film mempunyai potensi yang besar untuk mempengaruhi masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikan.. Para pembuat film atau produser dapat menyampaikan

pesan atau informasi yang mungkin bermanfaat dalam setiap film yang ia produksi. Informasi atau pesan tersebut dapat berupa kritik-kritik sosial dan gambaran atas fenomena yang tengah menjadi perbincangan ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Salah satu persoalan yang menjadi topik hangat yang selalu diperdebatkan yakni representasi dalam film yang mengandung persoalan stereotip gender.

Ramadhani (2020) menjelaskan bahwa stereotip gender merupakan sebuah anggapan atau keyakinan yang berhubungan dengan perilaku yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Anggapan tersebut bisa berupa pelabelan yang terbentuk sejak lama dalam kehidupan masyarakat. Stereotip gender merupakan sebuah cara pandang masyarakat yang selalu menempatkan struktur sosial masyarakat dalam suatu hubungan sosial. Stereotip sebagai sebuah pemikiran sosial sering kali menimbulkan bias gender/ketidakadilan gender dalam masyarakat. Ketidakadilan stereotip gender dapat kita lihat dalam perlakuan masyarakat terhadap perempuan (Riswani, 2015). Berdasarkan artikel yang berjudul *American History from Revolution to Reconstruction and beyond* menyatakan bahwa kebudayaan masyarakat Amerika pada tahun 1950an menganggap bahwa laki-laki diharapkan dapat menjadi pencari nafkah, sedangkan perempuan bertugas pada pekerjaan rumah yang menganggap rumah merupakan tempat bekerja untuk perempuan. Permasalahan mengenai perempuan merupakan isu yang hangat diperdebatkan sejak zaman dahulu. Perjuangan kaum perempuan untuk mendapatkan hak kesetaraan dan keadilan yang sejajar kedudukannya antara laki-laki dan perempuan. Sebenarnya kaum perempuan hanya ingin mendapatkan kesetaraan tanpa harus dibeda-bedakan dan dipandang sebelah mata. Tujuannya agar tidak ada lagi kekerasan, pelecehan yang terjadi pada perempuan. Dengan demikian perempuan bisa dengan mudah mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, agar mampu bersaing dari aspek pendidikan, pekerjaan, dan karier dengan laki-laki pada umumnya. Dari segi fisik, psikis, dan biologis perempuan dan laki-laki memanglah berbeda yang menjadikan perempuan mustahil untuk sama dengan laki-laki. Akan tetapi sebagai manusia dan makhluk sosial, perempuan hanya ingin dipandang sama kedudukannya dengan laki-laki.

Nilai-nilai yang terkandung dalam sistem patriarki yang mengutamakan kaum laki-laki dari pada perempuan dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap status dan peran sosial antara laki-laki dan perempuan di lingkungan sosialnya. Kehidupan sosial masyarakat yang menganut sistem patriarki akan menyengsarakan kaum perempuan karena perempuan hanya berada dilingkungan rumahnya yakni bekerja sebagai ibu dan istri. Sejak abad ke-18 sudah mulai berkembang gerakan feminisme, yakni merupakan paham yang menyatakan kesetaraan dan keadilan hak antara laki-laki dan perempuan. Gerakan feminisme juga disebut sebagai gerakan emansipasi perempuan yang menuntut untuk memperbaiki kesetaraan kedudukan dan menolak dengan tegas mengenai perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sampai saat ini gerakan feminisme terus berkembang sebagai bentuk gerakan perjuangan kaum perempuan untuk menentang segala bentuk ketidakadilan dan ketidaksetaraan yang diterima kaum perempuan. Gerakan feminisme berkembang dengan sangat pesat disepanjang abad ke-20. Akan tetapi dizaman sekarang sering kita lihat bahwa masih ada ketidakadilan yang diterima oleh kaum perempuan (Taufik, 2022).

Film-film di Indonesia sendiri banyak yang telah mengangkat mengenai isu stereotip gender yang ada di kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu film yang mengangkat isu stereotip gender adalah film *Marlina Sang Pembunuh Empat Babak*. Film tersebut menceritakan tentang seorang janda yang bernama Marlina mengalami kekerasan, pelecehan, dan pemerkosaan. Tokoh Marlina sendiri menggambarkan realisme sosial seperti ketidakadilan gender dan semangat feminisme seorang perempuan yang digambarkan oleh Marlina. Penulis naskah film tersebut, Mouly Surya dan Rama Adi menghadirkan budaya yang sangat patriarki dalam film tersebut, dimana terdapat adegan yang menyebutkan bahwa perempuan hanya berurusan soal dapur dan kasur, serta perempuan harus tunduk kepada laki-laki (Hakim, 2013). Hal ini merepresentasikan salah satu gambaran budaya bias gender atau ketidakadilan gender pada masyarakat Indonesia. Dimana kedudukan perempuan dianggap tidak setara atau jauh dibawah laki-laki dan membuat adanya stereotip-stereotip gender yang melekat pada masyarakat Indonesia.

Seiring perkembangan zaman, banyak film yang mengangkat isu seputar ketidakadilan gender baik film di Indonesia maupun luar Indonesia. Mungkin kita sering mendengar kalimat “ngapain sekolah tinggi-tinggi perempuan itu kodratnya cuma di dapur dan di kasur”. Kalimat tersebut mungkin saja dilontarkan oleh teman, kerabat, bahkan orang-orang terdekat kita saat sedang berusaha mengejar cita-cita pendidikan maupun karier. Bagi sebagian besar orang mungkin perempuan hanya bertugas sebagai pendamping laki-laki, harus tunduk kepada laki-laki dan mungkin harus merelakan semua impian termasuk cita-cita ketika telah menikah. Seolah-olah perempuan dianggap tidak bisa melakukan segala apa yang dilakukan laki-laki dan mungkin saja perempuan dianggap sebagai kelas kedua dibawah laki-laki. Hal tersebut tidak hanya ada di dalam negeri tetapi juga ada di luar negeri seperti film yang akan peneliti bahas lebih lanjut yakni mengenai pendidikan, karier, pernikahan yang terjadi di Amerika pada tahun 1956 bahkan dikampus sekelas Harvard University disini perempuan mendapatkan perlakuan yang diskriminatif. Premis inilah yang diangkat dalam film *On The Basis Of Sex* yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti.

On The Basis Of Sex merupakan film yang disutradarai oleh Mimi Leder pada tahun 2018. *On the basis of sex* berusaha menceritakan tentang kehidupan seorang wanita aktivis kesetaraan gender dan hak kaum perempuan kala itu. Film yang berdurasi 120 menit tersebut menceritakan tentang seorang perempuan yang bernama Ruth Bader Ginsburg yang berhasil menjadi Hakim Agung sekaligus mahasiswa lulusan Harvard University. Kisahnya bermula pada tahun 1956 ketika Ruth mengikuti jejak sang suami Martin Ginsburg berkuliah di Jurusan Hukum Harvard University. Ruth Bader Ginsburg merupakan salah satu dari sembilan perempuan pertama yang mampu masuk ke sekolah hukum Harvard University. Pada tahun 1956 adalah tahun ke enam bagi Harvard University membuka peluang bagi kaum perempuan untuk melanjutkan pendidikannya disana. Perjuangan yang ia lakukan tentunya tidak mudah, pasalnya pada masa itu perempuan masih dianggap sebelah mata. Pada saat itu perempuan belum mendapatkan hak yang setara dalam kehidupan hukum, sosial masyarakat, dan budaya. Berdasarkan artikel *study.com* yang berjudul Wanita Amerika pada tahun 1950an menjelaskan bahwa perempuan dianggap sebagai jenis kelamin yang lebih lemah dibandingkan laki-

laki. Selain itu Pada tahun 1950an perempuan sering diperlakukan sebagai warga negara kelas dua di Amerika.

Film *on the basis of sex* kembali di remake pada tahun 2018, sebelum adanya film ini kondisi sosial masyarakat Amerika tengah diambang diskriminasi. Pada tahun 2017 muncul gerakan yang menjadi wadah untuk perjuangan dalam mencapai kesetaraan gender dan sebagai penentang diskriminasi yang pada saat itu muncul sebagai respon atas sikap kepemimpinan dan kebijakan Presiden Amerika. Gerakan tersebut dikenal dengan Women March (WM), WM awalnya hanyalah sebuah gerakan demonstrasi dan gerakan protes yang dipelopori oleh sejumlah pejuang gender sebagai respon terhadap Donald Trump. Pada saat itu Donald Trump dianggap kontroversial karena ujaran dan pernyataannya yang bertolak belakang dengan hak asasi. Gerakan sosial yang dilakukan oleh WM bertujuan untuk menyampaikan bahwa perempuan mempunyai hak asasi yang pantas didapatkan karena telah termasuk dalam hak asasi manusia (Mazrieva, 2017).

Dalam film *on the basis of sex*, sutradara berusaha menampilkan dengan nyata bagaimana gambaran diskriminasi ras dan gender yang terjadi di Amerika pada saat itu. Misalnya saja pada saat Ruth Bader Ginsburg berkuliah, ia sangat kesulitan untuk aktif dalam kegiatan perkuliahan pasalnya ia selalu diabaikan oleh dosennya yang kebanyakan enggan memberikan kesempatan kepada mahasiswi untuk menyatakan pendapatnya mengenai materi perkuliahan. Jadi pada saat perkuliahan hampir semua dosen hanya memberikan kesempatan untuk laki-laki saja menyampaikan pendapat sedangkan perempuan dianggap tidak ada. Selain itu pada saat Ruth Bader Ginsburg ingin mencari pekerjaan, ia juga mengalami kesulitan. Pasalnya ia yang merupakan keturunan dari kaum Yahudi sering sekali dilecehkan, dilontarkan pertanyaan-pertanyaan yang tidak masuk akal oleh sebagian orang. Contoh pertanyaan aneh yang pernah ia dapatkan ialah “kapan punya anak?, kenapa perempuan Yahudi seperti anda berani melamar kerja di hukum?”. Pertanyaan tersebut dianggap sangat tidak penting, karena sama sekali tidak ada hubungannya dengan kemampuan akademis Ruth Bader Ginsburg. Akan tetapi Ruth Bader Ginsburg tidak pernah patah semangat untuk mewujudkan cita-citanya sebagai hakim agung. Sebelum menjadi hakim agung, Ruth dituntut untuk menjalani kehidupan yang keras dan dianggap diskriminatif sebagai seorang ibu

dan istri yang dianggap pembangkang karena mendobrak tradisi. Ruth merupakan seorang perempuan yang cerdas, independen dan mandiri akan tetapi masyarakat dan budaya pada saat itu tidak berpihak pada perempuan dan malah dianggap sebagai perempuan yang berkelakuan tidak baik. Perempuan yang cerdas dan berkapasitas ditolak keberadaannya saat itu karena konstruksi budaya menganggap bahwa mereka tidak perlu ada.

Hukum yang diciptakan pada tahun 1950an hanya untuk menguntungkan laki-laki. Berdasarkan artikel yang dibuat oleh Ivypanda mengenai *Social, Political and Economic Conditions of the 1950s Essay* menjelaskan bahwa laki-laki adalah pemegang kekuasaan dalam keluarga, jadi laki-lakilah yang berkewajiban untuk mengambil keputusan. Disisi lain perempuan diharuskan untuk patuh pada suami dan dianggap sebagai ibu rumah tangga. Hukum yang berlaku tidak memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada perempuan untuk memperoleh pendidikan yang tinggi dan kesejahteraan. Tanpa kenal lelah, Ruth Bader Ginsburg berjuang untuk terus membuka pikiran-pikiran orang Amerika pada saat itu, mengenai seberapa bahayanya serangan atas dasar jenis kelamin ini. Menurutnya harus ada perubahan yang nyata terhadap sistem hukum yang ada di Amerika yang dianggap sangat diskriminatif. Hingga pada akhirnya Ruth Bader Ginsburg berhasil menjadi pendobrak tradisi yang ada di Amerika. Dan sekaligus menjadi panutan bagi kaum perempuan yang ingin menempuh pendidikan dibidang hukum. Pencapaian karir seorang perempuan yang bernama Ruth Bader Ginsburg ini merupakan bukti nyata bahwa seorang perempuan pada umumnya seorang feminis juga mampu bersaing dalam bidang akademis, pendidikan, hingga pekerjaan dan mampu menjadi seorang istri dan ibu asalan didukung oleh lingkungan dan seseorang yang ada disekelilingnya.

Tak bisa dipungkiri, dizaman sekarang banyak sekali perempuan yang telah mampu memperoleh pendidikan yang tinggi dan mampu bersaing untuk memperoleh karier yang diimpikan. Akan tetapi masih banyak juga perempuan yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya karena beberapa adat budaya yang masih menganggap bahwa perempuan tidak pantas untuk memperoleh pendidikan yang tinggi dan karier yang bagus, karena tugas perempuan hanya patuh kepada suami dan mengerjakan tugasnya dirumah sebagai ibu dan istri. Sesuai dengan

analisis semiotika yang dikemukakan oleh John Fiske, bahwasanya Ia melihat realitas itu melalui *television codes* yang terbagi dalam 3 level, yakni level realitas, level representasi dan level ideologi. Dari ketiga level tersebut realitas ditampilkan dalam bentuk nyata seperti lingkungan, *gesture*, ekspresi, penampilan, percakapan, konflik, aksi, dan ideologi atau sistem nilai kepercayaan. Memiliki unsur-unsur stereotip gender, stereotip gender merupakan pandangan atau anggapan seseorang mengenai individu atau kelompok yang didasarkan karena keyakinan yang dianut oleh seseorang dalam budayanya. Pada film tersebut ditampilkan beberapa stereotip gender yang menganggap bahwa laki-laki berada jauh diatas kedudukannya dibandingkan perempuan. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana representasi stereotip gender pada film dengan judul “Representasi Stereotip Gender Pada Film *On The Basis Of Sex*” karya Mimi Leder.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalahnya adalah bagaimana representasi stereotip gender dalam film *on the basis of sex*?

Rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas atau kenyataan mengenai stereotip gender yang ditampilkan pada film *On The Basis Of Sex*?
2. Bagaimana representasi mengenai stereotip gender yang ditampilkan pada film *On The Basis Of Sex*?
3. Apa ideologi yang dianut oleh masyarakat Amerika yang dapat menimbulkan stereotip gender pada film *On The Basis Of Sex*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis representasi stereotip gender dalam film *on the basis of sex*.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis realitas atau kenyataan mengenai stereotip gender yang ditampilkan pada film *On The Basis Of Sex*?
2. Untuk menganalisis representasi mengenai stereotip gender yang ditampilkan pada film *On The Basis Of Sex*?
3. Untuk mengetahui ideologi yang dianut oleh masyarakat Amerika yang dapat menimbulkan stereotip gender pada film *On The Basis Of Sex*?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan secara ilmiah terhadap mahasiswa khususnya Jurusan Sosiologi terutama dalam mata kuliah sosiologi komunikasi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian sejenis berdasarkan perspektif sosiologi gender dan sosiologi komunikasi atau perspektif komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi sekaligus pemahaman agar masyarakat dapat menyaring beberapa stereotip yang disampaikan melalui media massa khususnya di dunia perfilman.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah atau instansi yang terkait mengenai dunia perfilman yakni mereka dapat memanfaatkan film sebagai wadah untuk menyampaikan pesan tertentu kepada masyarakat seperti masyarakat harus dapat memfilter beberapa stereotip yang disampaikan melalui film *on the basis of sex*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang optimal berupa informasi, data, dan analisis terhadap penelitian selanjutnya yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Effendy, Heru. 2000. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga.
- Fiske, J. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi John Fiske*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. (2003). *Paradigma Gender*. Bayumedia Publshing.
- Natarama. (2013). *Menjadi sutradara televisi*. Grasindo
- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme: Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme*. Garudhawaca.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jawa Barat Alfabeta.
- Suharjuddin. (2020). *Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya*. Jawa Tengah : CV. Pena Persada.
- Sumarno, Marselli. (1996). *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : PT. Grasindo
- Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahjuwibowo, I.S. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Yonata, F. (2020). *Manifestasi Gender dalam Buku Ajar*. Yogyakarta : Sultur Pustaka.

Jurnal

- Alexandra, Y., Wijayanti, C. A., & Wahjudianata, M. (2021). Representasi Peran Gender Dalam Video Musik Taylor Swift The Man. *Jurnal e- Komunikasi*, 9(2).
- Alkhusairi, M. R., & Sazali, H. (2023). Analisis Semiotika Diskriminasi Gender dan Pemecahan Masalah Gender Perempuan Dari Tokoh Pada Film *Habibie & Ainun 3*. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 8(2), 232-243.

- Anindya, A., & Defhany, D. (2019). Feminisme dan stereotip gender dalam iklan produk kecantikan. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 113-123.
- Arinahaten, M.A. (2021). Pertentangan pemikiran antara gerakan feminisme dan anti-feminisme di Indonesia. *Jurnal Kusa Lawa*, Vol.1, No. 2.
- Biasini, N. (2019). Pergeseran representasi feminitas dalam film animasi disney princess. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 5(2), 111-122.
- Giantika, G. G. (2017). Representasi ketidakadilan gender pada film uang panai (Analisis isi kuantitatif ketidakadilan gender dalam film uang panai). *Jurnal Komunikasi*, 8(2), 65-72.
- Go, F. P. (2013). Representasi Stereotipe Perempuan dalam Film Brave. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(2).
- Hakim, Lukman. 2013. "Arus Baru Faminisme Islam Indonesia dalam Film Religi". *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol 3, no 02.
- Harahap, N. Y. A. (2022). *Representasi Ketidaksetaraan Gender Dalam Film Dangal 2016 (Analisis Semiotika John Fiske)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Israpil. (2017). Budaya patriarki dan kekerasan terhadap perempuan (sejarah dan perkembangannya). *Jurnal pustaka*, Vol. 5, No. 2.
- Lestari, M. (2021). Pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama dalam film Preman Pensiun *The Movie*. *Jurnal Sastra Indonesia*. 9(3).
- Maulana, M. (2016). Representasi Perpustakaan dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Academia.edu*.
- Pah, T., & Darmastuti, R. (2019). Analisis semiotika john fiske dalam tayangan lentera Indonesia episode membina potensi para penerus bangsa di kepulauan sula. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 6(1), 1-22.
- Permana, R. S. M., Puspitasari, L., & Indriani, S. S. (2019). Makna Film bagi Masyarakat Aceh. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume IX No.*
- Prasetya, A. B. (2019). Analisis Semiotika Film dan Komunikasi. Malang: Intrans Publishing.
- Putri, R. A. E. (2017). *Representasi Superhero Perempuan Dalam Film Wonder Woman (2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Putri, S. S. F., Kusuma, R. S., Sos, S., & Kom, M. I. (2023). *Representasi Feminisme Liberal Dalam Film "Layla Majnun"(Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Rahmadhani, GA, & Virianita, R. (2020). Pengaruh Stereotip Gender dan Konflik Peran Gender Laki-laki terhadap Motivasi Kerja Pemuda Desa Putus Sekolah. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* , 4 (2), 217-234.
- Riswani. 2015. Stereotipe Gender Dan Pilihan Kareer Di Kalangan Siswi Madrasah Aliyah (MA) Diniyah Puteri Pekanbaru Riau. *Marwah*. Vol 14(2).
- Rofidah, L. Stereotip Gender di Media: Representasi Atlet Angkat Besi Perempuan pada Drama Weightlifting Fairy Kim Bok Joo.
- Saguni, F. (2014). Pemberian stereotype gender. *Jurnal Musawa IAIN Palu*, 6(2), 195-224.
- Saskhia, R., & Suranto, M. P. (2021). Analisis Semiotika Representasi Ketidakadilan Gender Dalam Film “Moxie”. *Lektur, Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(4).
- Satriavi, T., Mayasari, M., & Ramdhani, M. (2022). Representasi Bias Gender Dalam Film Charlie’s Angel. *Media Bina Ilmiah*, 16(12), 7821-7830.
- Setiawan, M. P., Yoanita, D., & Wahjudianata, M. (2020). Representasi peran gender dalam film the incredibles 2. *Jurnal E-Komunikasi*, 8(1).
- Tambayong, I. E. (2018). *Representasi perempuan dalam film Beauty and The Beast* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Utami, N. D. (2022). Representasi Stereotip Gender Perempuan dalam Budaya Tionghoa pada Film Mulan (Analisis Semiotika Roland Barthes). (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Wibawanto, S. (2018). Peran Keluarga Dalam Perilaku Pembelian Hedonis. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi* , 17 (2), 1-14.
- Wijaya, J. A., & Firmanto, A. D. (2021). Representasi gender pada film tilik menurut studi semiotik roland barthes. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(2), 166-176.

Internet :

- Carras, C. (2018). On the Basis of Sex’: 6 of the Film’s Stars and Their Real-Life Inspirations. <https://www-hollywoodreporter-com.translate.goog/lists/true-story-basis-sex-how-accurate-is-cast-1150361/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc& x tr hist=true>
- Ivypanada. (2017). *Social, Political and Economic Conditions of the 1950s Essay*. <https://ivypanada.com/essays/social-political-and-economic-conditions-of-the-1950s/>
- Kuswandoro, W. (2015). Metode penelitian kualitatif. Universitas Brawijaya.

- Mazrieva, E. (2017). “Protes ‘Women’s March’ di Washington Guncang Dunia”, VoA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/protes-womens-march-washington-guncangdunia/3686721.html>.
- Nugroho, W. B. (2017). Sekilas “Representasi” Menurut Stuart Hall. Sanglah Institute. <https://www.sanglah-institute.org/2020/04/sekilas-representasi-menurut-stuart-hall.html?m=1>
- Si Manis. (2023). Pengertian Film, Sejarah, Fungsi, Unsur, dan Jenis Film Terlengkap. <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-film-sejarah-fungsi-unsur-dan-jenis-film/>
- Sinopsis dan review On the Basis of Sex. (2019). <https://sinopsisdanreviewfilm.blogspot.com/2019/02/sinopsis-dan-review-on-basis-of-sex-2019.html?m=1>
- Taufik, M. (2022). SEJARAH PERKEMBANGAN GERAKAN FEMINISME.